# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan ketaatan manusia terhadap agama yang dianutnya baik itu dari segi pengetahuan keagamaan, keyakinan dalam beragama, pelaksanaan aqidah dan juga dalam segi praktik keagamaanya. Lebih jauh lagi religiusitas bisa diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya dan seberapa dalam ia menghayati, memahami, merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam agamanya ke dalam dunia nyata.

Religiusitas berakar dari beberapa kata, yakni religi, *religion* ( Inggris ) *religie* ( Belanda ) *religio* / *religare* ( latin ) yang bermakna mengikat. Di antara penulis romawi, *Cicero* bependapat bahwa religion berasal dari kata *leg* yang berarti mengambil (menjumput), mengumpulkan,menghitung atau memperhatikan sebagai contoh memperhatikan tanda – tanda tentang suatu hubungan dengan ketuhanan atau membaca alamat. Di lain pihak, *Servius* berpendapat bahwa *religi* itu berasal dari kata *lig* berarti mengikat. *Religion* berarti "suatu perhubungan" yaitu suatu perhubungan antara manusia dengan zat yang di atas manusia (supra manusia).[1]

Sementara itu, Emile Durkheim dari Prancis memberikan definisi sebagai berikut : *Religion is interdependent whole composed of beliefs and rites ( faith and practices) related to sacred things, unites adherent in a single community*

[1] Mudjahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama* , ( Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada , 1994 ), 6.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*known as a church.* Yang artinya kurang lebih sebagai berikut : Agama itu adalah suatu keseluruhan yang bagian – bagiannya saling bersandar yang satu pada yang lain, terdiri dari aqidah – aqidah ( kepercayaan ) dan ibadat – ibadat semuanya dihubungkan dengan hal – hal yang suci, dan mengikat pengikutnya dalam suatu masyarakat yang disebut gereja.[2]

Umat beragama, baik itu dari umat muslim, umat Hindu, Umat Kristiani, Umat Yahudi, Umat Budha, Umat konghuchu dan lain sebagainya harus total dalam menjalankan agamanya, baik itu dari segi peribadatan, pemahaman dan penghayatan agamanya juga tidak lupa mengenai pengetahuan tentang agamanya. Kesemuanya itu bisa dicapai oleh mereka yang berfisik sempurna, akan tetapi, bagaimana dengan mereka umat beragama yang secara fisik kurang sempurna apakah mereka dalam memahami dan mendalami agamanya tidak setotal atau se-komprehensif manusia yang berfisik sempurna pada umumnya.

Semisal penyandang tunanetra, mereka dibatasi oleh kekurangannya yakni tidak bisa melihat dan dalam beraktivitas sehari hari mereka membutuhkan bantuan baik itu dari manusia maupun dari alat bantu seperti tongkat atau alat yang lain. Hal ini tentunya mengganggu mereka dalam melaksanakan aktivitasnya sehari – hari baik itu aktivitas sosial maupun keagamaannya.

Dari segi keagamaanya penyandang tunanetra yang seumpama dia adalah seorang muslim maka akan banyak sekali aktivitas keagamaannya yang akan sulit untuk dikerjakan, semisal untuk membaca al – Quran mereka akan kesulitan dalam membaca atau meresapi makna – makna yang terkandung didalamnya, lalu

[2] H.M. Rasyidi, *Empat Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1974), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mempelajari fiqih dan belajar mengenai syariat – syariat yang harus dilakukan oleh seorang muslim seperti, wudlu, bersuci dari hadats baik itu besar maupun kecil kesemuanya itu akan cukup sulit dilakukan dengan fisik mereka yang kurang sempurna tersebut.

Walaupun kekurangan yang dialami oleh mereka bisa diatasi dengan alat bantu seperti tongkat dan juga huruf *braile* untuk membantu mereka membaca dan menjalani aktivitas keagamannya seperti orang normal pada umumnya, akan tetapi, hal ini belum bisa membuktikan apakah mereka religius ( total ) dalam menjalankan agamanya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMPLB A YPAB. ( Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tipe A Yayasan Pendidikan Anak Buta). Suatu tempat pembinaan dan pendidikan tunanetra di Jln Gebang Putih no 5 Surabaya, merupakan sekolah yang disediakan untuk pendidikan para tunanetra.

Yayasan ini didirikan oleh Prof. DR.M.Soetopo (alm) bersama istrinya Ny. G. Soetopo van Eybergen, berdasarkan akta notaris Anwar Mahayudin Surabaya, Nomor 17 pada tanggal 9 Maret 1959. Adapun motto dari yayasan ini adalah "Yakin pasti akan berhasil ".

Yang membedakan tempat ini dari tempat – tempat pembinaan tunanetra yang lain adalah, ada sebagian dari tenaga pengajar yang mengajar di sini yang juga tunanetra. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam memahami dan mendalami suatu Agama kita harus total baik itu dari segi lahir maupun bathin. Akan tetapi, bagaimana dengan kasus anak yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra dalam memahami dan berperilaku terkait dengan agamanya, apakah mereka berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang normal pada umumnya atau malah mereka yang tunanetra lebih dalam dan total dalam memahami Agamanya ketimbang orang normal pada umumnya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian yang mendalam terkait dengan pemahaman dan perilaku keagamaan dari para tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya

**B. Penegasan Judul**

Untuk lebih memudahkan pemahaman terkait dengan penelitian ini, maka disini peneliti memberikan penegasan judul yang isinya sebagai berikut :

1. Studi : Penelitian ilmiah; kajian; telaahan
2. Pemahaman : Proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan
3. Perilaku : Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan
4. Keagamaan : Yang berhubungan dengan Agama
5. Tunanetra : Tidak dapat melihat atau buta[3]
6. SMPLB A-YPAB Surabaya **:** Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa tipe A yang dinaungi oleh Yayasan Penyandang Anak Buta, dimana SMPLB ini didirikan untuk menaungi anak – anak tunanetra guna memperoleh pendidikan. [4]

[3]Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. (Jakarta : Balai Pustaka), 1335
[4] Madoeri, *Wawancara*, Gebang Putih, 18 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Rumusan Masalah

Rumusan – rumusan yang akan diajukan oleh peneliti terkait dengan latar belakang masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pemahaman keagamaan para tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan para tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya ?

## D. Tujuan Penelitian

Sedangkan untuk tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan para tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan para tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya

## E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik itu manfaat secara teoritis maupun praktis,:

1. Untuk manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik itu bagi para akademisi maupun masyarakat pada umumnya. Selain itu .penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dari prodi Perbandingan Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk manfaat secara praktis, di harapkan penelitian ini dapat di aplikasikan oleh masyarakat baik itu diaplikasikan melalui tingkah laku maupun tindakan dalam hal beragama.

**F. Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai tingkat religiusitas dari seseorang sudah banyak dilakukan, akan tetapi untuk kajian mengenai religiusitas dari seseorang yang berkebutuhan khusus masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat tema ini untuk dijadikan sebagai penelitian. Sumber data yang saya gunakan dalam penelitian ini bersumber pada buku – buku, jurnal – jurnal dan skripsi dari kakak – kakak kelas yang berkaitan dengan orang yang berkebutuhan khusus

Hasil penelitian dalam skripsi, *pertama*, hasil penelitian dari Farukhin yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Anak Penyandang Tuna Netra Di Panti Tuna Netra " Distrarastra " Pemalang (Analisis Bimbingan Konseling Islam) .

Hasil penelitian ini menjeaskan bahwasanya Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak penyandang tuna netra di Panti Tuna Netra Distrarastra Pemalang, meliputi beberapa komponen penting yang dapat menumbuh kembangkan rasa percaya diri, frustasi dan kecemasan. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan meliputi: bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual dan sosial, bimbingan kecerdasan dan ketrampilan. Praktek pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Tuna Netra Distrarastra Pemalang, bertujuan menumbuh kembangkan optimisme dan kualitas anak tuna netra, dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam langkah diantaranya: pengisian waktu senggang, bimbingan agama yang tepat, orientasi dan konsultasi. Sehingga anak tuna netra mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.[5]

Yang *kedua,* hasil penelitian dari Muhammad Abduh yang berjudul "Religiusitas difabel ( Studi kasus di SLB Negeri 1 Bantul, Yogyakarta ) . Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwasanya tingkat religiusitas dari para pasien difabel yang ada di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta adalah baik dan sama dengan anak normal pada umumnya, sedangkan menurut teori yang digunakan peneliti mengenai lima dimensi agama, hasil penelitian disana menunjukkan bahwasanya siswa disana telah memiliki kelima dimensi keagamaan yang telah disebutkan di dalam teori tersebut [6]

Yang *ketiga,* hasil penelitian dari Suranti yang berjudul " konsep diri dan religiusitas pada tuna daksa sebab kecelakaan".Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya sikap keberagamaan pada tuna daksa sebab kecelakaan tetap konsisten ketaatannya dalam hal menjalankan agamanya sehari -hari.[7]

Dari ketiga referensi yang telah dipaparkan di atas, perbedaan utama yang membedakan penelitian saya dengan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada aspek objek penelitian dan kajian yang akan dilakukan. Pada penelitian saya, objek penelitiannya akan dilakukan di SMPLB A YPAB ( Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tipe A Yayasan Pendidikan Anak Buta ).

---

[5] Farukhin, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Anak Penyandang Tuna Netra Di Panti Tuna Netra " Distrarastra " Pemalang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, ( Semarang :IAIN Walisongo Semarang, 2009)

[6] Muhammad Abduh, *Religiusitas difabel, Studi Kasus di SLB Negeri Bantul Yogyakarta*, ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 )

[7] Suranti, *Konsep Diri dan Religiusitas pada Tuna Daksa Sebab Kecelakaan,* ( Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008 )

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk kajiannya akan lebih ditekankan pada tingkat pemahaman dan perilaku keagamaan dari para tunanetra yang bersekolah di sana.

**G. Kerangka Teori**

Dalam kajian kerangka teori ini penulis akan menjelaskan mengenai dimensi – dimensi Agama :

1. Dimensi – Dimensi Agama

Menurut Charles Glock dan Rodney Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancock dan Suroso dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Islam", ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu :

a. Dimensi keyakinan (Ideologis),

Dimensi ini berisi pengharapan – pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin – doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama – agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi – tradisi dalam agama yang sama

b. Dimensi Peribadatan atau praktek agama ( Ritualistic),

Dimensi ini mencakup perilku pemujaan, ketaatan, dan hal – hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek – praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu : *a. Ritual.* Mengacu kepada seperangkat ritus.Tindakan keagamaan formal dan praktek – praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan.*b. Ketaatan.* Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting.Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas public, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal dan khas pribadi.Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan dengan melaksanakan rukun – rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.

c. Dimensi Penghayatan (eksperensial),

Dimensi ini berisikan dan mempertahankan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan – pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir ( kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya adalah dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan doa – doa kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umat – Nya.

d. Dimensi Pengetahuan agama ( intelektual )[8]

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang – orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar – dasar keyakinan, rtus – ritus, kitab suci dan tradisi – tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan

[8]Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem – Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan tidak selalu bersandar pada keyakinan.Misal dalam Agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku – buku yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam.

e. Dimensi Pengamalan ( konsekuensial )

Konsekuensi komitmen Agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas.Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat – akibat keyakinan keagamaan, praktek – praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong.

**H. Metode penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Psikologi Agama, pendekatan Psikologi Agama digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa mengamati dan memahami pengaruh agama terhadap sikap dan perilaku keagamaan dari tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya, sedangkan untuk metode penelitian, peneliti akan menggunakan metode deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.[9] Kemudian data akan diolah atau dianalisis sehingga menghasilkan data yang akurat dan sistematis.

[9]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,1988), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Sumber Data**

Adapun sumber datanya peneliti dapatkan dari dua macam sumber, yaitu :

a. Sumber data primer : merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian untuk informasi yang dicari, informan yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra itu sendiri, dan juga guru agama dari siswa tersebut.

b. Sumber data sekunder : merupakan sumber data yang sebagai penunjang dalam mencari jawaban dalam melakukan penelitian ini, sumber data sekunder ini berupa buku – buku, jurnal, teks artikel, situs – situs dalam media elektronik yang bersinggungan dalam permasalahan yang penulis teliti.

**3. Metode Pengumpulan Data**

**a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[10]Pada dasarnya, tujuan dari observasi ini adalah untuk mendekrisikan lingkungan yang diamati. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang erat hubungannya dengan proses pengamatan dan pencatatan peristiwa yang dilihat maupun dialami oleh penulis.

Observasi terdiri dari dua jenis, yakni observasi partisipatoris yang berarti peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non partisipatoris di mana peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang sedang

[10] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Jakarta : Salemba Humanika, 2010 ), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti.[11] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tekhnik observasi partisipatoris, yakni tekhnik yang digunakan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terkait dengan aktivitas kegiatan sehari - hari dari para tunanetra di SMPLB-A YPAB SURABAYA dan tidak hanya itu peneliti juga ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan mereka sehari – hari.

**b. Interview / Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang dijelaskan Lincoln dan guba, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain – lain.[12] Sedangkan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.[13]

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepada beberapa pihak yang ada di SMPLB-A YPAB Surabaya baik itu dari siswa tunanetra itu sendiri, sekaligus pengasuh dan tenaga pengajar yang ada di SMPLB-A YPAB Surabaya. Adapun wawancara dilakukan adalah dengan cara*unstructured interview*, maksudnya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan tertulis. Keadaan ini dimaksudkan agar wawancara dapat

---

[11]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 147
[12]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 135
[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung luwes dengan arah yang lebih terbuka. Dengan demikian, akan diperoleh informasi data yang lebih kaya dan bervariasi dan pembicaraan tidak akan terpaku pada draf yang telah disiapkan.

**c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto – foto, buku – buku dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian penulis.[14]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.Dalam, penelitan sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.[15]

**4. Analisis Data**

Dalam rangka menganalisis data-data yang ada baik data-data yang diperoleh dari kepustakaan maupun hasil dari penelitian lapangan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

**a) Deskriptif**

Metode deskriptif menurut John W. Best adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[16] Dengan kata lain analisis deskriptif adalah suatu metode dalam

---

[14]Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Bandung :Remaja rosda karya, 1996 ), 70
[15]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008 ), 158
[16]John W. Best, *Research in Education,* dalam Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W,*Metodologi Penelitian dan Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti kelompok manusia, suatu obyek, setting sosial, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi ( gambaran / lukisan ) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

**b) Kualitatif**

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[17]Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri terhadap perilaku keagamaan dan pemahaman keagamaan dari siswa tunanetra yang ada di SMPLB A-YPAB.

Berdasarkan pada spesifikasi jenis penelitian, maka dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif tentunya juga menggunakan teknik analisis data kualitatif pula, tepatnya menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu proses analisa data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang disajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistik atau pengukuran.[18]

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tekhnik analisis yang dilakukan dengan menggunakan tekhnis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : 1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

---

[17]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 3.
[18]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ) 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

**b Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya amtara lain berupa teks naratif, matriks, grafik dan lain – lain. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

**5. Keabsahan Data ( Validitas data )**

Keabsahan merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu kesahihan atau validitas hasil penelitian[19]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[20] Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang pemahaman dan perilaku keagamaan tunanetra peneliti menggunakan triangulasi sumber, tekhnik, dan waktu. Triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[21]

**I. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

---

[19]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 330.
[20]Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi mixed method*, (Bandung : Alfabeta, 1953), 369.
[21] Ibid, 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama berisi pendahuluan.Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan judul rumusan masalah, kajian pustaka dan, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang didalamnya membahas tentang pemahaman dan perilaku keagamaan tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya. Dalam bab ini akan dijelaskan juga menganai Agama, fungsi agama lalu tentang pengertian dari tunanetra dan definisi tentang dimensi – dimensi dalam agama.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang subyek penelitian meliputi lokasi penelitian yakni di SMPLB-A YPAB Surabaya dan kehidupan keseharian dari para siswa tunanetra tersebut.

Bab keempat berisi analisis mengenai pemahaman keagamaan dan analisis perilaku keagamaan dari para tunanetra. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil analisis terhadap perilaku keagamaan dari para tunanetra serta analisis mengenai pemahaman keagamaan dari para tunanetra.

Bab kelima berisi penutup.Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id